

ABSTRACT

Background: Acute Respiratory Infection (ARI) disease is the highest visited disease in Musi Rawas Regency by 2015. In treatment of non pneumonia ARI is susceptible to irrational use of drug where antibiotics should not be given because the disease is caused by a virus. Based on prescribing monitoring report in health Office of Musi Rawas Regency by 2015, the percentage of antibiotic prescribing in non-pneumonia ARI treatment was 48.67%. This is not within the limit of tolerance set by the Ministry of Health of 20%.

Objective: This study aims to decrease the prescription of antibiotics for the treatment of non-pneumonia ARI through Small Group Discussion (SGD).

Methods: Quasi experimental study with designs before and after SGD intervention and using control groups. Before SGD, the problems and causes of antibiotic prescribing problems were revealed by the Focus Group Discussion (FGD). In the SGD process, using reference material that is treatment guidelines of non pneumonia ARI. The unit of analysis is the public health centre (PHC), which is divided into 6 PHC for the intervention group and 6 PHC for the control group. The subjects of this study were doctors and nurses-midwives. Prescribing data on non pneumonia ARI treatment were collected 3 months before and 3 months after intervention, and feedback was performed. The calculated indicator is the percentage of antibiotic prescribing and the amount of drug per prescription. Data were analyzed statistically using t-test.

Results: The intervention group there was a significant ($p < 0.05$) decrease in the percentage of antibiotics prescribing and the number of drug per prescription. The percentage of antibiotics decreased from 78.54% to 8.56% and the number of drug also decreased from 3.11 to 2.32. When compared to the control group, there was a significant difference in the antibiotic prescribing percentage indicator, but there was no significant difference in the number of drug per prescription. Small Group Discussion intervention can change the percentage of antibiotic prescribing in a doctor followed by nurses-midwives.

Conclusion: Small Group Discussion intervention followed by feedback can improve the rationale use of drug that is to decrease the prescription of antibiotics in the treatment of non pneumonia ARI.

Keywords: non pneumonia ARI, prescription of antibiotics, small group discussion, the rational use of drug.

ABSTRAK

Latar belakang: Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit dengan kunjungan tertinggi di Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2015. Pada pengobatan ISPA non pneumonia rentan terhadap penggunaan obat yang tidak rasional yaitu pemberian antibiotik yang seharusnya tidak diberikan karena penyakit ini disebabkan oleh virus. Berdasarkan laporan monitoring persepsan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas tahun 2015, persentase persepsan antibiotik pada pengobatan ISPA non pneumonia sebesar 48,67%. Hal ini belum sesuai batas toleransi yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI sebesar 20%.

Tujuan: Penelitian bertujuan untuk menurunkan persepsan antibiotik pada pengobatan ISPA non pneumonia dengan metode Diskusi Kelompok Kecil (DKK).

Metode: Penelitian kuasi eksperimental dengan rancangan sebelum dan sesudah intervensi DKK dan menggunakan kelompok kontrol. Sebelum intervensi, masalah dan penyebab masalah persepsan antibiotik diungkap dengan metode Diskusi Kelompok Terarah (DKT). Pada proses DKK menggunakan materi acuan yaitu pedoman pengobatan ISPA non pneumonia. Unit analisis adalah puskesmas, terbagi dalam 6 puskesmas kelompok intervensi dan 6 puskesmas kelompok kontrol. Subjek penelitian adalah dokter dan perawat-bidan. Data persepsan dikumpulkan 3 bulan sebelum dan 3 bulan setelah intervensi, dan dilakukan umpan balik. Indikator yang dihitung yaitu persentase persepsan antibiotik dan jumlah obat per resep. Data dianalisis secara statistik menggunakan uji-t.

Hasil: Pada kelompok intervensi terjadi penurunan persentase persepsan antibiotik dan jumlah obat per resep yang bermakna. Persentase persepsan antibiotik menurun dari 78,54 % menjadi 8,56 % dan jumlah obat per resep menurun dari 3,11 menjadi 2,32. Jika dibandingkan dengan kelompok kontrol, terdapat perbedaan yang bermakna pada indikator persentase persepsan antibiotik, tetapi tidak ada perbedaan yang bermakna pada indikator jumlah obat per resep. Intervensi DKK dapat merubah persepsan antibiotik pada dokter yang diikuti oleh perawat-bidan.

Kesimpulan: Intervensi DKK yang diikuti oleh umpan balik dapat meningkatkan kerasionalan penggunaan obat yaitu menurunkan persepsan antibiotik pada pengobatan ISPA non pneumonia.

Kata kunci: ISPA non pneumonia, persepsan antibiotik, diskusi kelompok kecil, penggunaan obat rasional.